

DESKRIPSI PERMASALAHAN SUARA PADA GURU SMP NEGERI DI KECAMATAN BANJARSARI

Nanda Endriawati Yuliandini^{*1}, Dewi Tirtawati², Kiyat Sudrajad³

^{1,2}Jurusan Terapi Wicara, Politeknik Kesehatan Kemenkes Surakarta, Indonesia

^{*}Corresponding Author, e-mail: nandaendriawatiy.1@gmail.com

Abstrak

Latar Belakang: Permasalahan suara adalah kondisi ketika fungsi suara tidak bekerja secara optimal akibat penggunaan yang berlebihan, teknik vokal yang kurang tepat, atau paparan lingkungan yang tidak mendukung. Guru SMP merupakan salah satu profesi yang sangat bergantung pada suara sebagai alat utama dalam proses pembelajaran. **Tujuan:** Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan permasalahan suara pada guru SMP Negeri di Kecamatan Banjarsari serta mengidentifikasi faktor eksternal, yaitu durasi mengajar dan tingkat kebisingan lingkungan kelas. **Metode:** Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif dengan sampel 66 guru yang dipilih melalui *purposive sampling* dan telah lolos dua tahap skrining. Data dikumpulkan menggunakan Instrumen *Voice Handicap Index* (VHI) serta informasi durasi mengajar per minggu dan persepsi kebisingan lingkungan kelas yang dianalisis secara univariat. **Hasil:** Berdasarkan hasil analisis univariat didapatkan bahwa sebagian besar responden tidak mengalami dampak gangguan suara, yaitu sebanyak 58 guru (87,9%). Sementara itu, terdapat 3 guru (4,5%) menunjukkan terganggu ringan, 4 guru (6,1%) menunjukkan terganggu sedang, dan 1 guru (1,5%) menunjukkan terganggu berat. Mayoritas responden berada pada rentang 20-30 jam per minggu, sementara kondisi kebisingan lingkungan kelas sebagian besar berada pada kondisi tenang. **Kesimpulan:** Permasalahan suara pada guru SMP Negeri di Kecamatan Banjarsari mayoritas berada pada kategori normal. Faktor eksternal seperti durasi mengajar dan kebisingan lingkungan kelas berpotensi memengaruhi kesehatan vokal, sehingga perlu perhatian dalam upaya pencegahan gangguan suara.

Kata kunci: Permasalahan Suara, Guru SMP, Kecamatan Banjarsari.

Abstract

Background: Voice problems are conditions where the voice function does not function optimally due to overuse, inappropriate vokal technique, or exposure to an unfavorable environment. Junior high school teachers are a profession that relies heavily on the voice as a primary tool in the learning process. **Objectives:** This study aims to describe voice problems among public junior high school teachers in Banjarsari District and identify external factors, namely teaching duration and classroom noise levels. **Methods:** This study used a quantitative descriptive method with a sample of 66 teachers selected through *purposive sampling* and who had passed two screening stages. Data were collected using the *Voice Handicap Index* (VHI) instrument, along with information on weekly teaching duration and perceptions of classroom noise, which were analyzed univariately. **Results:** Based on the results of the univariate analysis, it was found that the majority of respondents, namely 58 teachers (87.9%), did not experience any impact from noise disturbances. Meanwhile, 3 teachers (4.5%) showed mild disturbances, 4 teachers (6.1%) showed moderate disturbances, and 1 teacher (1.5%) showed severe disturbances. The majority of respondents worked within the range of 20-30 hours per week, while the environmental disturbance conditions were mostly quiet. **Conclusion:** The majority of voice problems among public junior high school teachers in Banjarsari District were within the normal range. External factors such as teaching duration

and classroom noise have the potential to impact vocal health, necessitating attention in preventing voice disorders.

Keywords: Voice Problems, Junior High School Teachers, Banjarsari District.

PENDAHULUAN

Guru merupakan profesi yang memiliki tuntutan untuk berbicara dengan intensitas tinggi dalam jangka waktu yang lama, sehingga beban vokal meningkat dan dapat menyebabkan keluhan suara serak, kelelahan vokal, hingga dapat kehilangan suara sementara. Banyak guru yang menganggap bahwa kondisi tersebut adalah hal yang biasa, padahal secara klinis dapat mengganggu proses pembelajaran dan menurunkan kualitas pengajaran (Pribadi et al., 2023). Berdasarkan prevalensi gangguan suara pada guru secara global mencapai 50-80%, yang menunjukkan bahwa guru merupakan kelompok berisiko tinggi mengalami gangguan suara, sehingga berpotensi menurunkan kualitas pembelajaran, produktivitas kerja, dan kesehatan kerja secara keseluruhan (Taborda-Osorio dan Cárdenas-Castellanos, 2025). Di Indonesia, prevalensi gangguan suara pada guru mencapai 86% pada pasien yang berobat ke RSUP Dr. Sardjito Yogyakarta (Jannah & Pratomo, 2023).

Gangguan suara merupakan kondisi produksi suara yang tidak normal, ditandai dengan perubahan kualitas, kekuatan, atau nada yang mengganggu fungsi komunikasi. Gangguan suara diklasifikasikan menjadi tiga kategori utama, yaitu fungsional, organik, dan neurologis (Boone et al., 2020). Permasalahan suara dapat dipengaruhi oleh 2 faktor, yaitu faktor internal maupun eksternal. Secara faktor internal, seperti teknik vokal yang tidak tepat, usia, dan stres kerja dapat memperburuk kondisi pita suara. Sementara itu, faktor eksternal seperti lingkungan kerja yang tidak kondusif dapat menyebabkan kelelahan vokal (Jiang et al., 2024). Guru dengan gangguan suara mengalami hambatan dalam menyampaikan materi secara jelas, sehingga dapat menurunkan efektivitas komunikasi di kelas. Kualitas suara guru yang tidak optimal dapat mengurangi fokus dan partisipasi siswa dalam kegiatan belajar, yang pada akhirnya memengaruhi pemahaman materi hasil belajar siswa (Fikri et al., 2023).

Mengingat tingginya prevalensi gangguan suara pada profesi guru serta risiko gangguan vokal yang dipengaruhi oleh penggunaan suara yang intensif, durasi mengajar yang panjang, serta paparan kebisingan lingkungan kelas, yang berdampak tidak hanya pada kesehatan vokal tetapi juga pada kualitas pembelajaran, kinerja, dan kualitas hidup guru (Jiang et al., 2024; Taborda-Osorio & Cárdenas-Castellanos, 2025).

Penelitian ini akan membahas terkait permasalahan suara pada guru SMP Negeri di Kecamatan Banjarsari serta memberikan gambaran durasi mengajar per minggu dan tingkat kebisingan lingkungan kelas sebagai karakteristik responden. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi dasar penyusunan strategi preventif dan edukatif di bidang kesehatan suara tenaga pendidik.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan desain penelitian deskriptif, yaitu jenis penelitian yang bertujuan untuk menggambarkan suatu fenomena atau kondisi nyata di lapangan dengan data berbasis angka tanpa menguji hipotesis atau mencari hubungan sebab-akibat antar variabel. Rancangan penelitian ini dilakukan dalam 3 tahap, yaitu: (1) peneliti memberikan kuesioner awal sebagai identifikasi awal, (2) peneliti melakukan assesment kepada responden yang teridentifikasi mengalami gangguan suara, (3) peneliti memberikan kuesioner *voice handicap indeks* (VHI) kepada responden yang mengalami gangguan suara berdasarkan assesment yang telah dilakukan, kemudian akan dianalisis menggunakan SPSS 21. Pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling* dan hasil sampel yang didapatkan berjumlah 66 guru.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan pada 7 SMP Negeri di Kecamatan Banjarsari yang dilaksanakan pada bulan Oktober-Desember 2025. Berikut adalah hasil analisis deskriptif yang didapatkan di bawah ini:

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Usia guru SMP Negeri di Kecamatan Banjarsari

Jenis Kelamin	<i>Frequency</i>	<i>Percent</i>
Laki-Laki	24	36,4
Perempuan	42	63,6
Total	66	100,0

Berdasarkan hasil pada tabel 1 diketahui sebagian besar guru berjenis kelamin perempuan dibandingkan guru laki-laki, yaitu guru perempuan berjumlah 42 orang (63,6%) dan guru laki-laki berjumlah 24 orang (36,4%).

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Jenis kelamin guru SMP Negeri di Kecamatan Banjarsari

Usia	<i>Frequency</i>	<i>Percent</i>
25-35	17	25,8
36-45	10	15,2
46-55	22	33,3
56-60	17	25,8
Total	66	100,0

Berdasarkan hasil pada tabel 2 sebagian besar guru berada pada rentang usia 25-35 tahun sejumlah 17 responden, 36-45 tahun sejumlah 10 responden, 46-55 tahun sejumlah 22 responden, dan 56-60 tahun sejumlah 17 responden.

Tabel 3. Distribusi frekuensi berdasarkan durasi mengajar per minggu guru SMP Negeri di Kecamatan Banjarsari

Durasi Mengajar	<i>Frequency</i>	<i>Percent</i>
20 Jam/minggu	3	4,5
20-30 Jam/minggu	57	86,4
>30 Jam/minggu	6	9,1
Total	66	100,0

Berdasarkan hasil pada tabel 3, didapatkan durasi mengajar per minggu responden terdiri dalam 3 kategori, yaitu 20 jam berjumlah 3 responden, 20-30 jam berjumlah 57 responden dan >30 jam berjumlah 6 responden.

Tabel 4. Distribusi frekuensi berdasarkan tingkat kebisingan lingkungan kelas pada guru SMP Negeri di Kecamatan Banjarsari

Tingkat Kebisingan Lingkungan Kelas	<i>Frequency</i>	<i>Percent</i>
Tenang	38	57,6
Cukup Bising	27	40,9
Sangat Bising	1	1,5
Total	66	100,0

Berdasarkan hasil penelitian pada tabel 4, diketahui bahwa tingkat kebisingan lingkungan kelas sebanyak 38 responden (57,6%) merasa situasi tenang, 27 responden (40,9%) merasa cukup bising, dan 1 responden (1,5%) merasa sangat bising.

Tabel 5. Distribusi Frekuensi gangguan suara berdasarkan Voice Handicap Index (VHI) pada guru SMP Negeri di Kecamatan Banjarsari

Gangguan Suara Berdasarkan VHI	<i>Frequency</i>	<i>Percent</i>
Tidak Terganggu	58	87,9
Terganggu Ringan	3	4,5
Terganggu Sedang	4	6,1
Terganggu Berat	1	1,5
Total	66	100,0

Berdasarkan hasil pada tabel 5, didapatkan bahwa sebagian besar guru berada pada kategori tidak teganggu, yaitu sebanyak 58 guru (87,9%), sedangkan 3 guru (4,5%) pada kategori terganggu ringan, 4 guru (6,1%) pada kategori terganggu sedang, dan 1 guru (1,5%) pada kategori terganggu berat. Hasil tersebut menunjukkan bahwa meskipun profesi guru memiliki tuntutan penggunaan suara yang tinggi, sebagian besar responden tidak mengalami gangguan suara yang signifikan secara subjektif. Temuan tersebut sejalan dengan penelitian lainnya yang melaporkan bahwa 81,2% guru tidak mengalami gangguan suara (González et al., 2022). Berdasarkan skor VHI ditemukan bahwa mayoritas guru berada dalam kategori normal (Setiawan, 2021). Selain itu, penelitian terbaru juga menunjukkan bahwa mayoritas guru masih berada pada kategori tanpa gangguan suara meskipun memiliki beban vokal yang tinggi (Alharbi et al., 2024; Bhattarai et al., 2023).

Terdapat 8 responden (12,1%) yang mengalami gangguan suara dengan kategori ringan hingga berat, yang menunjukkan adanya kelompok guru yang rentan terhadap gangguan vokal. Gangguan suara pada profesi guru kemungkinan dipengaruhi oleh kombinasi faktor internal dan eksternal, seperti teknik vokal yang tidak tepat, kelelahan, serta durasi mengajar yang panjang dan paparan kebisingan lingkungan kelas. Gangguan suara pada guru sering ditandai dengan gejala suara serak, kelelahan vokal, dan kesulitan menghasilkan suara secara optimal, yang sebagian besar disebabkan oleh penggunaan suara yang intensif dalam jangka waktu lama (Dwangga et al., 2024).

Paparan kebisingan lingkungan kelas yang tinggi juga berkontribusi terhadap peningkatan risiko gangguan suara, dikarenakan guru harus meningkatkan intensitas suara untuk mempertahankan komunikasi yang efektif dan kegiatan belajar mengajar. Lingkungan kerja yang bising merupakan salah satu faktor utama yang meningkatkan beban vokal pada guru (Cantor-Cutiva & Cantor-Cutiva, 2023).

Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa meskipun sebagian besar guru tidak mengalami gangguan suara secara signifikan, tetapi terdapat kelompok yang berisiko mengalami gangguan suara. Oleh karena itu, diperlukan upaya preventif seperti edukasi hygiene vocal, pengelolaan penggunaan suara, serta perbaikan kondisi lingkungan kelas guna menjaga kualitas pembelajaran dan kesehatan kerja guru secara berkelanjutan. Hal ini diperkuat oleh penelitian terbaru yang menekankan pentingnya intervensi preventif sebagai langkah awal untuk menurunkan persentase gangguan suara pada guru (Alharbi et al., 2024; Moreno et al., 2025).

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian terkait permasalahan suara pada guru SMP Negeri di Banjarsari dapat disimpulkan hasil pengukuran skor menggunakan Voice Handicap Index (VHI), terdapat 1 responden (1,5%) menunjukkan terganggu berat, 4 responden (6,1%) menunjukkan terganggu sedang, 3 responden (4,5%) menunjukkan terganggu ringan dan 58 responden (87,9%) menunjukkan tidak terganggu dengan karakteristik mayoritas durasi

mengajar per minggu guru berada pada rentang 20-30 jam per minggu dengan 57 responden (86,4%), 6 responden (9,1%) >30 jam per minggu, dan 3 responden (4,5%) mengajar 20 jam per minggu dan berdasarkan persepsi responden pada tingkat kebisingan lingkungan kelas didapatkan sebagian besar menilai dalam situasi lingkungan kelas yang tenang.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan rasa terima kasih sedalam-dalamnya kepada berbagai pihak yang telah memberikan bantuan berupa arahan dan motivasi yang sangat berarti sejak dari persiapan sampai dengan selesainya penelitian ini. Oleh dari itu, penulis menyampakan terima kasih kepada:

1. Direktur Poltekkes Kemenkes Surakarta, bapak Sudiro, S.Kp, MPd.
2. Ketua Jurusan Terapi Wicara, bapak Dodiet Aditya Setyawan, SKM., MPH.
3. Ketua Program Studi Terapi Wicara dan Bahasa, bapak Hafidz Triantoro Aji Pratomo, SST.TW., MPH.
4. Pembimbing Utama, ibu Dewi Tirtawati, SST.TW. MPH. yang telah meluangkan waktu, pikiran dan saran dalam pelaksanaan dan penyusunan laporan skripsi ini.
5. Pembimbing Anggota, pak Kiyat Sudrajad, SST.TW. M.K.M. yang telah meluangkan waktu, pikiran dan saran dalam pelaksanaan dan penyusunan laporan skripsi ini.
6. Bapak/Ibu Pimpinan Jurusan Terapi Wicara Poltekkes Surakarta dan seluruh jajaran yang telah memberikan izin kepada saya untuk melakukan penelitian, sehingga penelitian ini dapat terlaksana dan terselesaikan.
7. Mama, keluarga serta orang terdekat yang telah memberikan doa, motivasi, dukungan dan material selama penulis menempuh studi di Jurusan Terapi Wicara maupun dalam penyusunan skripsi.

DAFTAR PUSTAKA

- Alharbi, N. S., Alotaibi, S., Alnughaythir, A. I., Abohelaibah, F., Alruways, A. Q., Alharbi, R., Alzahrani, S. A., Alsaedi, H., & Alotaibi, B. (2024). Prevalence and risk factors of voice disorders among teachers in Saudi Arabia. *Cureus*. <https://doi.org/10.7759/cureus.56540>
- Baghban, K., Golmohamadi, G., & Asadollahpour, F. (2025). The worldwide prevalence of voice disorders among schoolteachers: A Systematic Review and Meta-Analysis. *Journal of Voice*. <https://doi.org/10.1016/J.JVOICE.2025.04.018>
- Bhattarai, A., Bhattarai, B., & Rana, S. (2023). Prevalence of occupational voice disorder among teachers of Kathmandu District, Nepal. *Indian Journal of Otolaryngology and Head & Neck Surgery* 2023 76:2, 76(2), 1874–1881. <https://doi.org/10.1007/S12070-023-04434-5>
- Boone, R. D., McFarlane, C. S., Von Berg, L. S., & Zraick, I. R. (2020). *The voice and voice therapy* (10th ed.).
- Cantor-Cutiva, L. C., & Cantor-Cutiva, A. M. (2023). Impact of a three-week workplace vocal health promotion program on a teacher and students' voice parameters. *Revista de Investigacion e Innovacion En Ciencias de La Salud*, 5(2), 3–23. <https://doi.org/10.46634/RIICS.180>
- Castillo-Allendes, A., Cantor-Cutiva, L. C., Vidal, V., & Hunter, E. J. (2024). Voice as a working tool for teachers: a qualitative study of work-related perceptions and impact. *Journal of Voice*. <https://doi.org/10.1016/J.JVOICE.2024.09.021>

- Fikri, M., Adinda, R., Putri, R., & Ayu, S. (2023). Pengaruh penguasaan guru dalam melakukan variasi mengajar terhadap hasil belajar siswa (Vol. 5). <https://doi.org/https://doi.org/10.31004/jpdk.v5i1.11485>
- González, A. D., de Almeida Lopes, A. C. B., de Andrade, S. M., Gabani, F. L., da Silva Santos, M. C., Rodrigues, R., & Mesas, A. E. (2022). Schoolteachers with voice handicap are twice as likely to report depressive symptoms. *European Archives Of Oto-Rhino-Laryngology*, 279(8), 4043. <https://doi.org/10.1007/S00405-022-07376-W>
- Jannah, M., & Pratomo, H. T. A. (2023). Hubungan Penggunaan Suara Harian dan Permasalahan Suara Pada Guru di Klaten. 422–428.
- Jiang, G., Xu, X., Yu, K., Tang, G., Yang, R., & Li, X. (2024). The risk factors of voice disorders in non-university teachers: A Systematic Review and Meta-Analysis. *In Journal of Voice*. Elsevier Inc. <https://doi.org/10.1016/j.jvoice.2024.10.023>
- Lingkungan, J. R., Dwangga, M., Rusmin, M., Widodo, S., Saputra, A., & Rumawak, A. H. (2024). Pola sebaran tingkat kebisingan di lingkungan sekolah sd negeri 14 malabutor kota sorong.
- Martin, V. P., & Rouas, J.-L. (2024). Why voice biomarkers of psychiatric disorders are not used in clinical practice? Deconstructing the myth of the need for objective diagnoses. <https://www.who.int/news-room/fact->
- Moreno, M., Calvache, C., & Cantor-Cutiva, L. C. (2025). Systematic review of literature on prevalence of vocal fatigue among teachers. *Journal of Voice*, 39(1), 105–112. <https://doi.org/10.1016/J.JVOICE.2022.07.029>
- Nanjundeswaran, C., Vanmersbergen, M., Banks, R., & Hunter, E. (2021). Vocal fatigue index in teachers using mokken analysis.
- Pribadi, R. A., Anisah, R. W., & Intan, R. N. (2023). Dinamika komunitas guru dalam meningkatkan kualitas pembelajaran. <https://doi.org/https://doi.org/10.61290/gm.v14i2.474>
- Rantala, L. M., Hakala, S., Holmqvist, S., & Sala, E. (2022). Associations between voice ergonomic risk factors and acoustic features of the voice. *Logopedics Phoniatrics Vocology*, 40(3), 99–105. <https://doi.org/10.3109/14015439.2013.831947>
- Setiawan, D. (2021). Gambaran Voice Handicap Index-30 pada guru sekolah dasar di kecamatan tangerang. <https://repositori.usu.ac.id/handle/123456789/32837>
- Taborda-Osorio, H. Z., & Cárdenas-Castellanos, L. M. (2025). Working conditions, vocal health and work ability in teachers: an integrative review. *Iberoamerican Journal of Medicine*, 7(1), 17–24. <https://doi.org/10.53986/ibjm.2025.0002>